

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena, pengalaman, atau situasi tertentu secara mendalam dan holistik. Pendekatan ini lebih berfokus pada makna, proses, dan perspektif subjektif dibandingkan dengan angka atau data kuantitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi komparatif. Studi komparatif adalah penelitian ilmiah atau kajian yang dilakukan dengan cara membandingkan dua variabel atau lebih, untuk mendapatkan jawaban atau fakta apakah ada perbandingan dari objek yang diteliti atau tidak. Studi ini bertujuan untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, maupun kritik terhadap orang, kelompok, atau ide (Sugiyono, 2020). Perbandingan yang akan diteliti yakni implementasi *contextual learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang diberlakukan pada kedua sekolah tersebut untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan pada BAB I. Penelitian akan dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam (*deep interview*) terhadap guru dan observasi kegiatan pembelajaran di kelas lintas jenjang, analisis dokumen pembelajaran (modul, silabus, dll) serta penyimpulan hasil analisis pada akhir penelitian.

Desain studi kasus komparatif digunakan untuk membandingkan fenomena implementasi *contextual learning* secara menyeluruh, dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan kebijakan pendidikan di masing-masing sekolah. Pemilihan dua lokasi ini dilakukan secara *purposive* berdasarkan perbedaan karakteristik sistem pembelajaran, kurikulum, media pembelajaran, dan fasilitas pendukung yang dimiliki masing-masing sekolah.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menggambarkan kondisi yang nyata, utuh, dan kontekstual dari praktik pembelajaran kontekstual yang diterapkan pada murid lintas jenjang, sekaligus memberikan wawasan kritis mengenai praktik pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

3.2 Peran Peneliti

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini. Seluruh proses pengumpulan data, mulai dari observasi, wawancara, hingga dokumentasi, dilakukan dan dianalisis langsung oleh peneliti. Dalam menjalankan peran ini, peneliti harus bersikap objektif, reflektif, dan terbuka terhadap berbagai informasi serta situasi yang terjadi di lapangan.

Peneliti juga berperan sebagai pengamat aktif yang terlibat secara langsung dalam konteks pembelajaran, dengan tetap menjaga posisi netral dalam pengambilan dan interpretasi data. Kemampuan komunikasi interpersonal, kepekaan terhadap konteks sosial, dan integritas akademik menjadi hal yang krusial dalam peran ini.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat beberapa aspek penting, beberapa diantaranya lokasi dan subjek penelitian. Suryani (2023), subjek penelitian adalah target yang akan diteliti oleh peneliti dan berkaitan dengan unit analisis, yaitu sesuatu yang menjadi fokus utama penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah pada sekolah *blended learning* di Kota Bandung dan salah satu SD Negeri konvensional di Kota Cimahi.

Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* untuk mendapatkan data yang kaya dan relevan terhadap tujuan penelitian. Kedua sekolah memiliki karakteristik yang kontras, sehingga mampu merepresentasikan variasi dalam implementasi *contextual learning*. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah di masing-masing sekolah dan guru kelas dari jenjang kelas 1 sampai kelas 6.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Observasi partisipatif: dilakukan secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, penggunaan media, serta situasi kelas.

2. Wawancara mendalam (*in-depth interview*): dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk menggali pengalaman, persepsi, strategi, serta hambatan dalam implementasi *contextual learning*.
3. Studi dokumentasi: mencakup dokumen kurikulum, perangkat pembelajaran, hasil karya peserta didik, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Ketiga teknik ini dilakukan secara triangulatif untuk menjamin kedalaman dan validitas data yang dikumpulkan.

3.5 Definisi Operasional

1. Pendekatan *Contextual Learning*

Pendekatan *contextual learning* menjadi fokus utama dalam penelitian ini. *contextual learning* merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan situasi tertentu (Fitriani, 2024). *Contextual Learning* adalah pembelajaran yang holistik dan mengarahkan peserta didik untuk bisa mengaitkan pembelajaran kedalam peristiwa di kehidupan sehari-hari (Suhartoyo, 2020). Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *contextual learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memfokuskan atau menitikberatkan pada membangun kegiatan belajar bermakna yang berkorelasi dengan peristiwa di kehidupan sehari-hari.

2. Murid Lintas Jenjang

Mengacu pada murid yang terdiri dari berbagai tingkatan atau jenjang, dalam konteks ini di sekolah dasar. Murid lintas jenjang yang dimaksud adalah murid dari kelas 1 hingga kelas 6.

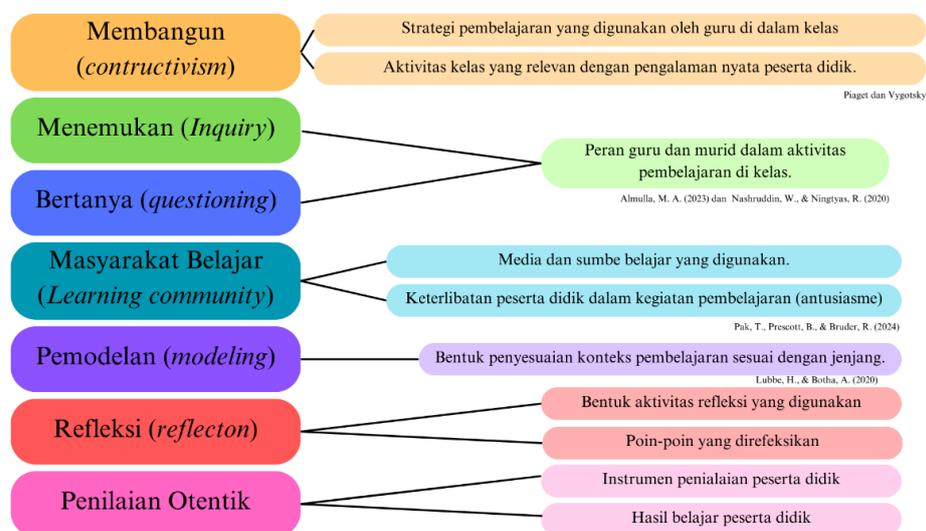
3. Sekolah *Blended Learning* dan Sekolah Konvensional

Sekolah merupakan insitusi atau tempat yang melayani pendidikan. Sekolah *blended learning* merupakan salah satu sekolah swasta yang mengaplikasikan sistem *blended learning* dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Blended learning* dalam hal ini mengacu pada konteks penyediaan kelas tatap muka rutin dan juga kelas daring. Sekolah konvensional merupakan sekolah dasar

negeri yang secara langsung dinaungi oleh pemerintah yakni dinas dan Kementerian Pendidikan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu tahapan dalam penelitian yang digunakan untuk menilai efektifitas dan ketercapaian suatu tujuan dari penelitian. Pada penelitian ini, terdapat indikator-indikator yang menjadi acuan penelitian. Indikator disesuaikan dengan sintaks *contextual learning* yaitu: konstruktivisme, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, *modeling*, *reflection*, dan *authentic assessment*. Instrumen juga telah divalidasi oleh judgement expert sebelum diterapkan.



Gambar 3.1. Indikator instrumen penelitian berdasarkan sintaks *contextual learning* yang disintesis oleh peneliti dari berbagai artikel jurnal.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti juga menggunakan beberapa instrumen bantu berupa:

- Lembar observasi kelas dan lingkungan sekolah.
- Panduan wawancara untuk kepala sekolah, guru, dan peserta didik.
- Format analisis dokumen pembelajaran.

Berdasarkan indikator tersebut, instrumen penelitian yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan data penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.1. Instrumen penelitian

Variabel yang Diukur	Aspek	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	Sumber
Implementasi <i>Contextual Learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam implementasi <i>contextual learning</i> (CL). 2. Aktivitas pembelajaran yang relevan dengan prinsip-prinsip CL (keterhubungan dengan pengalaman nyata, kolaborasi, pemecahan masalah). 3. Peran guru dan murid dalam proses pembelajaran. 4. Media dan sumber belajar yang digunakan. 5. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. 6. Bentuk penyesuaian kegiatan sesuai dengan jenjangnya. 7. Bentuk dan poin yang dijadikan refleksi pembelajaran. 8. Instrumen penilaian dan hasil belajar. 	Wawancara Mendalam (<i>deep interview</i>), Observasi dan Dokumentasi	Kepala Sekolah dan Guru
Perbedaan Implementasi	Perbandingan implementasi <i>contextual learning</i> antar	Komparasi Hasil Wawancara	Kepala Sekolah dan Guru

Variabel yang Diukur	Aspek	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	Sumber
Pembelajaran Kontekstual	kedua sekolah berdasarkan hasil indikator pertama.		
Faktor-Faktor Keberhasilan Implementasi CL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan fasilitas pendukung, seperti teknologi dan media pembelajaran. 2. Kompetensi guru dalam menerapkan CL. 3. Dukungan kebijakan sekolah terhadap implementasi CL. 4. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. 	Wawancara Mendalam (<i>Deep Interview</i>) dan Dokumentasi	Kepala Sekolah dan Guru
Efektivitas Pembelajaran Kontekstual	Mengacu pada hasil belajar peserta didik dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran.	Observasi, Wawancara Mendalam (<i>Deep Interview</i>) dan Dokumentasi	Guru
Tantangan dan Solusi dalam Penerapan CL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan dalam penerapan CL (kendala teknologi, waktu, kurikulum, atau kompetensi guru). 2. Solusi yang sudah atau dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. 	Wawancara Mendalam (<i>Deep Interview</i>) dan Observasi Sekolah	Kepala Sekolah dan Guru

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*deep interview*), observasi kelas dan sekolah, serta dokumentasi (analisis dokumen).

1. Wawancara mendalam (*deep interview*)

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, *learning designer* (jika ada) dan guru kelas secara lisan dengan instrumen wawancara. Kegiatan wawancara akan dilaksanakan selama kurang lebih dua pekan (untuk 2 sekolah).

2. Observasi kelas dan lingkungan sekolah

Observasi kelas dilakukan saat mengambil data mengenai tingkat pemahaman materi oleh murid lintas jenjang. Dalam penelitian ini tidak akan melibatkan peserta didik secara penuh dan aktif. Observasi lingkungan sekolah dilakukan untuk melihat ketersediaan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar peserta didik di sekolah.

3. Dokumentasi (analisis dokumen)

Dokumen yang akan dianalisis yakni silabus dan kurikulum, modul ajar/RPP, dokumentasi hasil belajar peserta didik (hasil belajar formatif atau sumatif), kebijakan sekolah mengenai implementasi kurikulum,, *guidebook* atau panduan, serta dokumentasi berupa gambar kegiatan pengambilan data serta berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah untuk menunjang proses belajar peserta didik di sekolah.

3.8 Pengembangan Instrumen

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data melalui pengukuran, dalam penelitian ini merujuk pada data untuk dikomparasi. Hal ini ada untuk memastikan data bersifat objektif agar kesimpulannya bisa objektif juga.

LEMBAR WAWANCARA GURU
IMPLEMENTASI *CONTEXTUAL LEARNING* PADA MURID LINTAS
JENJANG DI SEKOLAH DASAR (STUDI KOMPARATIF DI SEKOLAH
DENGAN SISTEM *BLENDED LEARNING* KOTA BANDUNG DAN
SEKOLAH DASAR KONVENSIONAL KOTA CIMAHI)

A. Identitas Peneliti

Peneliti : Nesty Ermin Nadhirah

NIM : 2103468

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

B. Tujuan Wawancara

Wawancara ini ditujukan untuk menggali perspektif responden yang terdiri dari elemen guru dan kepala sekolah mengenai “Implementasi Contextual Learning Pada Murid Lintas Jenjang Di Sekolah Dasar”. Data hasil wawancara ini akan digunakan sebagai komponen inti peneliti dalam penyusunan tugas akhir.

C. Informasi Responden

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Latar Belakang Pendidikan :

D. Panduan Wawancara

1. Penelitian ini merupakan studi komparatif implementasi *contextual learning* pada sekolah dengan sistem *blended learning* dan pada sekolah konvensional, sehingga nantinya data akan berupa uraian yang terdiri dari hasil wawancara dan Kesimpulan data yang akan dimuat pada tugas akhir peneliti.
2. Informasi dan data yang disampaikan responden bersifat anonim dan akan dijaga kerahasiaannya.
3. Responden berhak untuk berhenti memberikan informasi apabila pertanyaan yang diajukan keluar dari konteks atau tidak sesuai dengan kebijakan keamanan sekolah.
4. Wawancara akan memakan waktu kurang lebih selama 45 menit dan akan dicatat serta direkam untuk menjamin validitasnya. Apabila pertanyaan telah terjawab kurang dari waktu yang ditentukan maka akan dihentikan.

E. Pertanyaan Wawancara

a) Implementasi *Contextual Learning*

Tabel 3.2. Format *deep interview* guru

Pertanyaan	Respon
Dalam pembelajaran dengan pendekatan <i>contextual learning</i> tentunya menggunakan beragam strategi untuk memastikan peserta didik memahami konteks pembelajaran. Bagaimana strategi yang digunakan dalam menerapkan <i>contextual learning</i> di kelas?	
Pada <i>contextual learning</i> , nilai utamanya adalah kegiatan belajar yang menghubungkan peserta didik dengan pengalaman nyata di lingkungannya. Adakah aktivitas yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang terkoneksi dengan pengalaman nyata peserta didik?	
Bagaimana guru mendorong peserta didik untuk membangun pemahamannya sendiri?	
Bagaimana guru memfasilitasi aktivitas sosial di dalam kelas?	
Bagaimana guru merancang kegiatan eksplorasi/pengamatan/eksperimen dalam pembelajaran kontekstual?	
Dalam pembelajaran kontekstual, selain berkolaborasi, peserta didik juga diajak untuk terlibat aktif di dalam kelas. Salah satunya melalui aktivitas bertanya. Bagaimana peserta didik didorong agar aktif bertanya?	
Pembelajaran kontekstual menekankan pentingnya kolaborasi. Oleh karena itu, bagaimana pembagian peran antara peserta didik dengan guru di dalam kelas?	

Pertanyaan	Respon
Selain membangun kolaborasi di dalam kelas, bagaimana guru mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam kolaborasi diluar kelas?	
Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran kontekstual adakah media dan sumber belajar yang mendukung? Jika ada, jelaskan jenis dan sumbernya.	
Bagaimana peserta didik dilibatkan dalam pembelajaran di kelas? Dan bagaimana cara guru menilai keterlibatan peserta didik di dalam kelas?	
Pada pembelajaran di dalam kelas, bagaimana guru menciptakan pembelajaran yang terdiferensiasi/sesuai dengan jenjangnya?	
Pada pembelajaran kontekstual juga mengharuskan adanya refleksi pembelajaran. Bagaimana guru menjalankan refleksi pembelajaran di kelas? Dan apa saja poin yang direfleksikan?	
Pada sesi refleksi, apakah peserta didik dilibatkan? Dan apa tindak lanjut guru setelah sesi refleksi dilaksanakan?	
Dalam mengevaluasi dan memberikan penilaian yang valid, tentu memerlukan adanya instrument penilaian. Bagaimana bentuk instrument penilaian yang digunakan?	
Dengan menerapkan pembelajaran kontekstual di kelas, apakah berpengaruh pada hasil belajar peserta didik? (sertakan dokumentasi instrument penilaian)	
Bagaimana penilaian dikaitkan dengan situasi nyata yang dihadapi peserta didik?	

Pertanyaan	Respon
Dalam implementasinya, apakah tantangan yang dihadapi oleh guru di dalam kelas? Dan bagaimana Solusi yang dilakukan untuk mengurangi dampak dari tantangan tersebut?	
Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pembelajaran kontekstual memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran?	
Faktor apa saja yang menurut Bapak/Ibu mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran kontekstual?	
Faktor apa saja yang menghambat keberhasilan implementasi pembelajaran kontekstual?	

Wawancara mendalam (*deep interview*) dilakukan kepada guru kelas. Masing-masing guru kelas (kelas 1-6) dari masing-masing sekolah (sekolah *blended learning* dan salah satu SD negeri konvensional memiliki kesempatan yang sama untuk diwawancara mengenai penelitian ini.

**LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
IMPLEMENTASI *CONTEXTUAL LEARNING* PADA MURID LINTAS
JENJANG DI SEKOLAH DASAR (STUDI KOMPARATIF DI SEKOLAH
DENGAN SISTEM *BLENDED LEARNING* KOTA BANDUNG DAN
SEKOLAH DASAR KONVENSIONAL KOTA CIMAHI)**

F. Identitas Peneliti

Peneliti : Nesty Ermin Nadhirah

NIM : 2103468

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

G. Tujuan Wawancara

Wawancara ini ditujukan untuk menggali perspektif responden yang terdiri dari elemen guru dan kepala sekolah mengenai “Implementasi *Contextual Learning* Pada Murid Lintas Jenjang Di Sekolah Dasar”. Data hasil wawancara ini akan digunakan sebagai komponen inti peneliti dalam penyusunan tugas akhir.

H. Informasi Responden

Nama :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Jabatan :
 Latar Belakang Pendidikan :

I. Panduan Wawancara

5. Penelitian ini merupakan studi komparatif implementasi *contextual learning* pada sekolah dengan sistem *blended learning* dan pada sekolah konvensional, sehingga nantinya data akan berupa uraian yang terdiri dari hasil wawancara dan Kesimpulan data yang akan dimuat pada tugas akhir peneliti.
6. Informasi dan data yang disampaikan responden bersifat anonim dan akan dijaga kerahasiaannya.
7. Responden berhak untuk berhenti memberikan informasi apabila pertanyaan yang diajukan keluar dari konteks atau tidak sesuai dengan kebijakan keamanan sekolah.
8. Wawancara akan memakan waktu kurang lebih selama 45 menit dan akan dicatat serta direkam untuk menjamin validitasnya. Apabila pertanyaan telah terjawab kurang dari waktu yang ditentukan maka akan dihentikan.

J. Pertanyaan Wawancara

- a) Kebijakan dan dukungan sekolah

Tabel 3.3. Format *deep interview* kepala sekolah 1

Pertanyaan	Respon
Dalam implementasi pembelajaran kontekstual di sekolah, adakah kebijakan sekolah yang dapat mendukung penerapan pembelajaran kontekstual? Jelaskan secara singkat.	
Apa bentuk dukungan sekolah selain daripada kebijakan yang diberikan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran kontekstual?	

b) Evaluasi Implementasi

Tabel 3.4. Format *deep interview* kepala sekolah 2

Pertanyaan	Respon
Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi keberhasilan penerapan pembelajaran kontekstual di sekolah ini?	
Apa saja tantangan utama dalam mengimplementasikan pembelajaran kontekstual di sekolah ini?	
Bagaimana solusi yang Bapak/Ibu rekomendasikan jika ada sekolah yang ingin memaksimalkan pembelajaran kontekstual di sekolah?	

Wawancara (*deep interview*) dilakukan kepada masing-masing kepala sekolah di masing-masing sekolah. Setiap kepala sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk diwawancara mengenai penelitian ini. Selain wawancara,

kepala sekolah juga akan dimintai beberapa dokumen mengenai kebijakan sekolah dan kurikulum yang berlaku. Apabila kepala sekolah tidak berkenan memberikan maka isi dari dokumen akan masuk kedalam pertanyaan di sesi wawancara mendalam (*deep interview*). Dokumen akan diambil gambarnya jika kepala sekolah berkenan memberikan (bukan dokumen asli atau dicopy).

Lembar Observasi Kelas

(Nama Sekolah)

Tanggal Pelaksanaan:

Tabel 3.5. Lembar observasi kelas

Aspek	Keterangan	Ketersediaan		Catatan
		Ada	Tidak	
Lingkungan Kelas	Pengaturan ruang kelas: Apakah mendukung kolaborasi dan aktivitas pembelajaran kontekstual?			
	Penggunaan alat bantu pembelajaran: Media, teknologi, atau sumber belajar yang digunakan.			
Strategi Pembelajaran	Metode pengajaran yang digunakan: Apakah sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual?			
	Aktivitas belajar Peserta didik: Apakah melibatkan kegiatan berbasis konteks nyata (proyek, pemecahan masalah)?			
	Interaksi guru dan Peserta didik: Apakah guru memfasilitasi diskusi, kolaborasi, atau eksplorasi?			

Aspek	Keterangan	Ketersediaan		Catatan
		Ada	Tidak	
Keterlibatan Peserta didik	Partisipasi peserta didik dalam diskusi atau kegiatan kelas.			
	Respons peserta didik terhadap pertanyaan atau tugas dari guru.			
	Antusiasme peserta didik dalam menyelesaikan tugas berbasis konteks.			
Penerapan CL	Apakah pembelajaran mencakup elemen-elemen CL, seperti: <i>Inquiry</i> <i>Questioning</i> <i>Learning Community</i> <i>Authentic Assessment</i>			

Observasi kelas hanya ditujukan untuk melihat ketersediaan fasilitas atau sarana, serta melihat dampak (peningkatan atau penurunan) hasil belajar dengan pendekatan kontekstual.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model interaktif dari Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan, dan transformasi data mentah menjadi informasi yang bermakna. Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini dimulai sejak proses awal pengumpulan data dan berlangsung terus-menerus. Transkrip wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi dianalisis untuk menemukan tema-tema utama seperti strategi pembelajaran, peran guru dan siswa, media pembelajaran, serta bentuk evaluasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel tematik, matriks perbandingan antar sekolah, serta dokumentasi visual berupa foto kegiatan dan hasil karya peserta didik. Tujuan dari penyajian data adalah mempermudah peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan kategori dari hasil temuan lapangan, serta menyusun basis untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian ini ditarik berdasarkan hasil interpretasi data yang telah direduksi dan disajikan. Penarikan kesimpulan bersifat sementara dan terus diverifikasi melalui proses triangulasi, diskusi dengan pembimbing, serta konfirmasi dengan partisipan (*member check*). Dengan demikian, validitas dan kredibilitas hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Model ini menekankan bahwa proses analisis bersifat siklik dan dinamis, bukan linier. Artinya, peneliti dapat kembali ke tahapan sebelumnya untuk memperdalam atau memperbaiki analisis sesuai dengan perkembangan temuan lapangan.

3.10 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi, meliputi:

1. Triangulasi sumber: membandingkan informasi dari guru, kepala sekolah, dan peserta didik.
2. Triangulasi teknik: membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu: melakukan pengamatan dan wawancara pada waktu yang berbeda untuk menjamin konsistensi data.
4. *Member check*: memberikan kesempatan kepada informan untuk mengoreksi dan mengonfirmasi hasil interpretasi data yang dilakukan oleh peneliti.

Proses ini bertujuan untuk menjaga validitas, kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas dari hasil penelitian kualitatif.

3.11 Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan
 - a. Menyusun proposal penelitian dan instrumen.
 - b. Melakukan studi pendahuluan terhadap karakteristik sekolah.
 - c. Mengurus surat izin penelitian dan melakukan pendekatan ke sekolah.
 - d. Melakukan validasi instrumen oleh ahli (*judgement expert*).
2. Tahap Pengumpulan Data
 - a. Melaksanakan observasi dan pencatatan sistematis kegiatan pembelajaran.
 - b. Melakukan wawancara mendalam terhadap kepala sekolah, guru, dan peserta didik.
 - c. Mengumpulkan dokumen pembelajaran dan hasil karya siswa.
 - d. Mendokumentasikan aktivitas pembelajaran dan lingkungan sekolah.
3. Tahap Analisis dan Penarikan Kesimpulan
 - a. Melakukan reduksi, kategorisasi, dan penyajian data.
 - b. Menganalisis pola-pola penting dan keterkaitan antar indikator.
 - c. Melakukan penarikan kesimpulan dan memverifikasinya melalui triangulasi dan diskusi.

3.12 Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika akademik dan penelitian kualitatif. Peneliti memberikan informasi yang jelas kepada setiap partisipan mengenai tujuan, proses, dan penggunaan data penelitian. Persetujuan sukarela (*informed consent*) diperoleh sebelum data dikumpulkan.

Identitas partisipan dijaga kerahasiaannya melalui penggunaan nama samaran. Data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan tidak disebarluaskan ke pihak lain tanpa izin. Peneliti juga menjaga sikap profesionalisme, keterbukaan, dan empati selama proses penelitian berlangsung.